

**PENDAMPINGAN TERHADAP WANITA BINAAN  
OLEH PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam

Oleh:  
**FAHMI FADILA**  
NIM: 02231233

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Sriharini, S.Ag, M.Si.

Dosen Fakultas Dakwah

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Lamp :-

Hal : Skripsi Sdr. Fahmi Fadila

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

UIN SUNAN KALIJAGA

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fahmi Fadila

NIM : 02231233

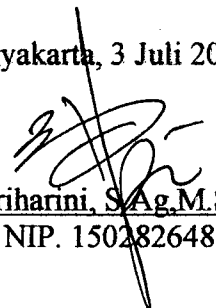
Judul : Pendampingan Terhadap Wanita Binaan Oleh Panti Sosial Karya  
Wanita Yogyakarta

Maka Skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan dihadapan sidang munaqosyah.

Demikian mohon diterima dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2006

  
Sriharini, S.Ag, M.Si.  
NIP. 150282648



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fak (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1088/2006

Skripsi dengan judul : **PENDAMPINGAN TERHADAP WANITA BINAAN  
OLEH PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**FAHMI FADILA**

NIM : 02231233

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

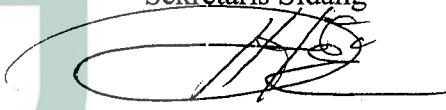
### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Sunsyanto, M. Pd.

NIP : 150 228 025

Sekretaris Sidang

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd

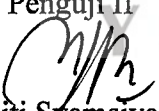
NIP : 150 241 646

Pembimbing/Penguji I

  
Sriharini, S.Ag. M.Si.

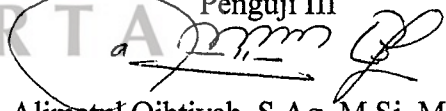
NIP : 450 282 648

Penguji II

  
Dra. Siti Syamsiyatun, MA.

NIP : 150 275 424

Penguji III

  
Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si. MA.

NIP : 150 276 306

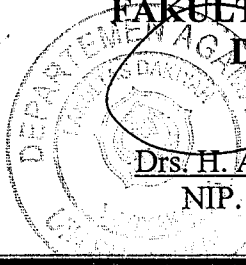
Yogyakarta, 29 Juli 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH**

**DEKAN**

  
Drs. H. Afif Rifa'i, M. S.

NIP. 150 222 293



## MOTTO

(Q.S. An-Nahl: 125)<sup>1</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

(Q.S. Ali-Imran:104)<sup>2</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 1985), hlm. 421.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1971), hlm. 93.

## PERSEMBAHAN

Bunda kupersembahkan skripsi ini untukmu, skripsi ini sebagai tanda terima kasihku atas doa dan motivasi yang kauberikan selama ini. Sekalipun, aku belum pernah membuat bunda bahagia tapi aku akan berusaha membuat bunda terus bahagia dan aku akan terus berusaha mewujudkan cita-cita bunda yang selama ini masih terpaku dalam-dalam di dalam ingatanku. Kupersembahkan juga skripsi ini untuk alm. Ayahku, sebagai bukti dan rasa terima kasihku yang belum bisa aku buktikan, mudah-mudahan dengan skripsi ini ayah senang melihatnya.

Kupersembahkan juga skripsi ini untuk orang-orang yang kucintai:

Kakak-kakakku: mbak Sulis, mbak Ulfi, mbak Widya and mbak Hanifah, kakak iparku: mas Eril, mas Tommy, mas Taufiq and mas Agus terima kasih atas doanya, motivasi, nasehat, arahan, dan lelucon-leluconnya. Keponakan-keponakanku: Dita, Vito, Dian, Fanny, Tania, Rizqy yang selalu menghiburku dan membuatku tersenyum.

Untuk teman-teman kelas PMI A dan B

Arif, Endah, Zoehdi, ole, Nanang, Qozim, T-3, Kar+Mar, pak dhe udin, Rendeng, Anita, Thohari, I-one, Joewady and teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima atas segala kebaikan kalian. Especially for my mysterious girls yang telah memberikan warna dan kebingungan for my life.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita sekalian, yang karena izin-Nya kita dapat menjalankan semua aktivitas dengan penuh keyakinan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka jalan dan menuntun ke jalan yang benar, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari segala yang munkar.

Berkat rahmat dan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendampingan Terhadap Wanita Binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta”, mencoba untuk memberikan kajian tentang pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, peran pendampingan, serta faktor pendukung dan penghambat. Semoga skripsi ini dapat memberikan wacana tentang pendampingan terhadap wanita binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta seobyektif mungkin.

Dalam penyusunan ini, tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Afif Rifa'i, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Suisyanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah.
3. Ibu Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing.
4. Kepala Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta Bapak Rusdiyanto beserta staf.
5. Bapak Sukiyatno, selaku Koordinator Pekerja Sosial beserta staf.



6. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada segenap tim penguji, yang telah memberikan sumbangan saran guna perbaikan skripsi ini.

Semoga dengan amalan yang baik serta niat yang suci, akan memperoleh kenikmatan yang tiada terkira dan tidak terduga dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai tambahan khazanah pustaka dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Amien.

Yogyakarta, 4 Mei 2006

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Tentang Pendampingan.....	10
2. Unsur Pendampingan.....	13
3. Peran-peran Pendampingan.....	14
4. Bentuk-bentuk Pendampingan Sosial.....	16
5. Faktor pendukung dan penghambat.....	17



H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	24

## **BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL KARYA WANITA**

### **YOGYAKARTA**

1. Lokasi Penelitian .....	25
2. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta .....	27
3. Dasar Hukum Berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.....	29
4. Visi dan Misi Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta .....	30
5. Tujuan Berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.....	31
6. Sumber Dana Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta .....	32
7. Struktur Organisasi Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.....	34
8. Gambaran Tentang Seksi Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial.....	38
9. Profil Wanita Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.....	42
a. Asal Daerah .....	42
b. Umur .....	43
c. Pendidikan .....	43
d. Agama dan kepercayaan .....	44
e. Latar Belakang Wanita Binaan.....	45
f. Hasil Interview Dengan Tiga Wanita Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.....	45

## **BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN OLEH PANTI SOSIAL KARYA**

### **WANITA YOGYAKARTA**

A.	Diskripsi Pelaksanaan Kegiatan Oleh Panti Sosial Karya Wanita	
	Yogyakarta .....	49
	1. Kegiatan Awal .....	49
	2. Kegiatan Penerimaan.....	55
	3. Kegiatan Pelayanan Dalam Panti .....	56
	a. Bimbingan dan Pemeliharaan Fisik.....	57
	b. Bimbingan Mental .....	59
	c. Bimbingan Sosial .....	63
	d. Bimbingan Ketrampilan Praktis.....	65
	4. Tahap Resosialisasi .....	69
	5. Tahap Bimbingan Lanjut.....	73
	6. Terminasi.....	76
B.	Penerapan Peran Pendampingan Terhadap Kegiatan Di Panti Sosial Karya	
	Wanita Yogyakarta.....	76
	1. Peran Fasilitasi.....	77
	2. Peran Pendidikan.....	78
	3. Peran Perwakilan.....	78
	4. Peran Ketrampilan Teknis .....	79
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam pelaksanaan pendampingan	
	terhadap wanita binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta	
	.....	79

1. Faktor Pendukung.....	80
2. Faktor Penghambat.....	81
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

BAGAN 1	Struktur Organisasi PSKW Yogyakarta.....	35
BAGAN 2	Struktur Organisasi Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial .....	39
TABEL 1	Keadaan Bangunan di PSKW Yogyakarta .....	26
TABEL 2	Daerah Asal Wanita Binaan PSKW Yogyakarta.....	42
TABEL 3	Jumlah Kelompok Umur Wanita Binaan PSKW Yogyakarta..	43
TABEL 4	Tingkat Pendidikan Wanita Binaan PSKW Yogyakarta .....	43
TABEL 5	Agama dan Kepercayaan Wanita Binaan PSKW Yogyakarta..	44
TABEL 6	Latar Belakang Wanita Binaan Yang Tinggal Di PSKW .....	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Pendampingan Terhadap Wanita Binaan Oleh Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah pengertian dan salah interpretasi terhadap judul skripsi ini dan mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya penegasan istilah untuk lebih mudah dipahami secara baik dan benar.

#### **1. Pendampingan**

Kata pendampingan berasal dari kata dasar “damping” yang memperoleh awalan pe- dan akhiran -an yang berarti “dekat” atau “menemani”, “menyertai”, “bersama-sama”.<sup>1</sup> Milton Mayeraff berpendapat, bahwa pada dasarnya pendampingan berarti menolong orang lain bertambah mengaktualisasikan diri atau suatu proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain.<sup>2</sup>

Maksud dari kata pendampingan dalam skripsi ini adalah menolong orang lain dalam hal ini wanita binaan Panti, agar bisa tumbuh kembang serta dapat mengaktualisasikan dirinya di masyarakat dengan dibekali beberapa materi antara lain agama dan ketrampilan. Dengan demikian mereka diharapkan bisa hidup dengan wajar di tengah-tengah masyarakat, mandiri, tanpa tergantung dengan orang lain dan menjadi orang yang berkepribadian dan taat pada agama.

---

<sup>1</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778

<sup>2</sup> Milton Mayeraff, *Mendampingi untuk Menumbuhkan* (Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 15



## 2. Wanita Binaan

Wanita binaan yang penulis maksud ini adalah wanita-wanita yang menjadi binaan Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta yang tinggal di dalam panti dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh panti. Adapun yang menjadi wanita binaan Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta adalah wanita rawan sosial psikologis (rawan prostitusi, korban kekerasan, anak jalanan perempuan), cibelek, perek, bekas pelacur, pelacur, dan masyarakat lingkungannya.

## 3. Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum.

Panti Sosial Karya Wanita merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Propinsi D.I. Yogyakarta. Sebagai Lembaga Pelayanan Masyarakat (*Public Service*) adalah Lembaga Resmi Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta yang memberikan pelayanan secara cuma-cuma/gratis dengan sistem asrama. Panti ini beralamatkan di Dusun Cokrobedog Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Adapun maksud keseluruhan judul "Pendampingan Terhadap Wanita Binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta" adalah suatu penelitian tentang usaha Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum dalam rangka memperhatikan dan menolong wanita binaan panti agar bisa tumbuh kembang serta dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh tanpa tergantung dengan orang lain. Dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita, diharapkan setelah keluar dari panti bisa hidup mandiri, menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita,

memulihkan kembali harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan para wanita agar dapat merasakan hidup yang wajar dalam masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah.**

Pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia tampaknya sudah bukan merupakan hal yang baru, karena pembangunan ternyata telah cukup memasyarakat dalam kehidupan warga negara Indonesia. Secara teoritis, titik puncak idealisme pembangunan adalah terciptanya suatu kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>3</sup>

Mengingat tujuan pembangunan tersebut, haruslah kesejahteraan sudah dinikmati oleh masyarakat Indonesia, namun dalam prakteknya ternyata masih jauh dari aturan main yang telah direncanakan. Saat ini kesejahteraan tampaknya baru dimiliki oleh sebagian masyarakat saja.

Demikian juga dengan permasalahan penanganan masalah sosial yang dialami oleh wanita misal: wanita rawan sosial psikologis (rawan prostitusi, korban kekerasan, anak jalanan perempuan), ciblek, perek, bekas pelacur, pelacur, dan masyarakat lingkungannya, merupakan masalah sosial yang kompleks, hal ini bila tidak ditangani akan menjadi masalah yang sangat serius, yang akan menghambat lajunya pembangunan. Karena menyangkut berbagai masalah sosial yang patologis maupun non patologis, karena diliputi rasa cemas,

---

<sup>3</sup> GBHN: Ketetapan MPR RI 2000 (Yogyakarta: PN Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 18.

ketidakjujuran atau kebohongan dan hidupnya sering berpindah-pindah atau berkeliaran dimana-mana.

Oleh karena itu penanggulangannya tidak dapat juga dilakukan dengan pendekatan tunggal tetapi diperlukan adanya pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>4</sup> Karena prioritas pembangunan harus diletakkan pada pembinaan kualitas manusia, khususnya pembinaan qalbu, peningkatan kecerdasan ketrampilan dan kesehatan fisik mental bangsa.<sup>5</sup> Sebab sumber daya manusia merupakan modal pokok suatu bangsa dalam pembangunan. Jadi pendekatan yang dilakukan bukan hanya berbentuk keahlian dan ketrampilan, akan tetapi ia dapat berupa sesuatu yang tidak dapat dilihat berupa sikap dan pandangan hidup. Dalam kaitan ini modal dasar pembangunan di Indonesia adalah kemerdekaan dan kedaulatan rakyat sedangkan modal rohaniyah dan mental berupa kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Semuanya itu berpangkal tolak dari peningkatan peran serta, efisiensi dan produktivitas rakyat yang intinya adalah mengembangkan sumber daya manusia sehingga tercipta kesejahteraan rakyat.<sup>7</sup>

Permasalahan pelacuran di Indonesia pada saat ini telah berkembang menjadi industri seks. Pelacuran telah sampai pada tahap perkembangan sebagai suatu komoditas, yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh sebagian kelompok masyarakat yang menjadikan praktek prostitusi sebagai

---

<sup>4</sup> Musa Asy'arie, *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 30.

<sup>5</sup> Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia* (Bandung: Al-Bayan, 1993), hlm. 62.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>7</sup> Sayuti Hasibuan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 2.

sistem mata pencaharian. Kelompok masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memperoleh keuntungan dari adanya praktek prostitusi tersebut antara lain adalah mucikari, pemilik rumah bordil, pemilik dan pekerja panti pijat, dan bar, penjual makanan dan minuman di sekitar lokasi, polisi, petugas keamanan, sopir taksi, tukang ojek, dan pengemudi becak yang berfungsi sebagai penghubung antara wanita pekerja seks komersial dengan calon pengguna jasa seks.<sup>8</sup>

Permasalahan ketuna-susilaan merupakan masalah yang kompleks dan rumit karena merupakan pelanggaran norma sosial yang terjadi antar hubungan manusia, serta masyarakat. Dewasa ini masalah ketuna-susilaan berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya dan oleh sementara golongan masyarakat tertentu masalah tersebut dijadikan sistem mata pencaharian padahal ketunasusilaan bertentangan dengan norma kehidupan dan mempunyai dampak yang negatif.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari berkembangnya masalah ketuna-susilaan ini antara lain timbulnya perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial\norma agama, gangguan ketertiban, kecenderungan meningkatnya penyimpangan seksual dan dapat membahayakan generasi muda sebagai generasi dan pelaksana cita-cita bangsa<sup>9</sup>.

Kebijakan dalam upaya mengatasi kompleksitas permasalahan pelacuran diarahkan pada upaya tindak lanjut, peningkatan, perluasan, dan penanganan permasalahan ketunasusilaan, serta pengarahan dan bimbingan kepada para

---

<sup>8</sup> Ana Nadya Abrar dan Wina Tamtiari, *Konstruksi Seksualitas Antara Hak Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: PPK UGM, 2001) hlm. 282-283.

<sup>9</sup> Departemen Sosial, *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Dinas Sosial, 1984) hlm. 167.

pekerja seks komersial dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu dan lintas sektoral. Realisasi dari kebijakan tersebut dilakukan dengan mengambil langkah-langkah berupa pemantapan program rehabilitasi sosial dan resosialisasi bagi mantan penyandang ketunasusilaan yang dilakukan di berbagai daerah<sup>10</sup>.

Untuk merealisasikan usaha penanggulangan tersebut maka didirikanlah Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum yang merupakan pelaksana teknis dari Dinas Sosial/Pemda Tk. I Propinsi DIY yang merupakan pelaksana penanggulangan masalah tuna susila melalui sistem perpantian. Hal ini merupakan rangkaian pelayanan dalam suatu proses penyantunan dan pengentasan yang meliputi tahapan rehabilitasi, resosialisasi dan bimbingan lanjut. Tujuan dari panti ini adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita, memulihkan kembali harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan para wanita agar dapat merasakan hidup wajar dalam masyarakat.

Usaha memberantas pelacuran, membina para pelacur dan mengembalikan ke jalan yang benar, bukanlah suatu hal yang mudah, memerlukan waktu dan proses yang sangat lama dan biaya yang tidak sedikit. Sudah menjadi opini umum bahwa pelacuran sulit untuk diberantas dan senantiasa hidup di setiap peradaban.

Hal ini merupakan suatu pekerjaan yang besar dan mulia, dan PSKW mencoba untuk melakukan pemberantasan dan pembinaan. Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta sangat butuh dukungan dan bantuan masyarakat karena selama ini masih sering dijumpai pelacur-pelacur kambuhan yang sudah berkali-

---

<sup>10</sup> Departemen Sosial RI. 1984, *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kep.Mensos RI No. 07/HUK/KEP/11/84.



kali masuk panti-panti pembinaan, namun ternyata belum sadar dan jera sehingga belum meninggalkan profesinya sebagai pelacur. Sasaran utama PSKW Sidoarum adalah membantu para wanita yang memiliki permasalahan, yang jika dibiarkan lebih lanjut akan menyebabkan mereka terjerumus ke jurang pelacuran. Permasalahan tersebut antara lain: wanita rawan sosial psikologis (rawan prostitusi, korban kekerasan, anak jalanan perempuan), ciblek, perek, bekas pelacur, pelacur, dan masyarakat lingkungannya.

Selama berada di Panti mereka akan mendapatkan bimbingan dan pengarahan. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan fisik, mental dan ketrampilan. Di dalam panti inilah seluruh potensi baik wanita binaan dikembangkan agar mampu mengentaskan dirinya dari permasalahan yang mereka hadapi. Disisi lain potensi “buruk” terutama yang menyangkut masalah mentalitas terus diperbaiki dengan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta dengan serangkaian kegiatannya, berusaha memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, kepada wanita binaannya, dengan misi yang diembannya itu menunjukkan bahwa keberadaan Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta merupakan kerja serius pemerintah untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti usaha-usaha yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki wanita binaannya sebagaimana tujuan didirikannya panti itu sendiri.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan peran pendampingan terhadap kegiatan yang diadakan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan peran pendampingan terhadap kegiatan yang diadakan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendampingan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi ilmiah dalam upaya pendampingan, dan peningkatan kualitas pelaksanaan pendampingan bagi Panti maupun lembaga lain.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga maupun organisasi sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas.

### **F. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan pencarian beberapa literatur, penulis menemukan beberapa penelitian terhadap terhadap masalah Wanita Tuna Susila (WTS), seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara Harwanto, NIM 92221305 fakultas Dakwah dengan judul “Tanggapan Para Wanita Tuna Susila (WTS) terhadap pengajian Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan rehabilitasi sosial yang fokus pada pengajian islam terhadap para Wanita Tuna Susila (WTS) yang berada di wilayah Sidoarum Kecamatan Godean tersebut.

Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Aidin, NIM 93221572 Fakultas Dakwah dengan judul “Pembinaan Keagamaan Terhadap para Wanita Tuna Susila (WTS) di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jawa Timur”. Bila dibandingkan dengan yang pertama hampir tidak ada perbedaan, penelitian ini bertujuan mengangkat sejauh

mana upaya-upaya pembinaan keagamaan para Wanita Tuna Susila (WTS) di Pasar Rebo Jawa Timur tersebut.

Kedua penelitian di atas tersebut masing-masing hanya fokus pada satu bidang sebagai upaya pihak panti dalam merehabilitasi para Wanita Tuna Susila (WTS). Adapun panti yang akan diteliti penulis adalah panti yang bersedia melayani dan melakukan pendampingan berbagai kriteria masyarakat, di dalamnya mencakup wanita rawan sosial psikologis (rawan prostitusi, korban kekerasan, anak jalanan perempuan), cibelek, perek, bekas pelacur, pelacur, dan masyarakat lingkungannya. Dalam hal ini penulis meneliti pendampingan terhadap wanita binaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta pada semua aspek yang dilakukan panti, peran pendampingan serta faktor pendukung dan penghambat selama melakukan pendampingan terhadap wanita binaan. Namun kedua penelitian tersebut setidaknya memberikan gambaran umum dalam mengadakan penelitian ini.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Pendampingan**

#### **a. Makna dan Tujuan**

Kata pendampingan merupakan suatu istilah yang berkembang di kalangan dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Indonesia. Istilah ini berkembang sejak dekade 80-an hingga kini. Meskipun demikian, agak sulit membangun suatu pemahaman tunggal atas istilah itu, oleh sebab itu perlu dipahami makna kata tersebut.

Istilah pendampingan, berasal dari kata “damping” yang berarti “dekat” atau “menemani”, “menyertai”, “bersama-sama”.<sup>11</sup> Menurut Milton Mayeraff “pendampingan” adalah menolong orang lain bertambah mengaktualisasikan diri atau suatu proses perkembangan hubungan antara seseorang dengan orang lain.<sup>12</sup>

Dalam dunia LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) kata “damping” diartikan “sejajar” atau bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” atau “bawahan”. LSM berperan melakukan pendampingan dalam arti bahwa LSM berada di pihak masyarakat, atau menemani masyarakat. Pihak yang melakukan pendampingan pada umumnya disebut pendamping.<sup>13</sup> Prinsip dasar dari pendampingan adalah egaliter atau kesederajatan kedudukan. Dengan demikian watak hubungan antara pendamping dan masyarakat (komunitas) adalah sejajar.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa “pendampingan” itu adalah usaha yang dilakukan lembaga atau orang kepada masyarakat atau komunitas, secara bersama-sama dan bersifat sejajar yaitu tidak ada atasan atau bawahan dengan tujuan agar masyarakat atau komunitas bisa tumbuh kembang serta dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh tanpa tergantung kepada orang lain. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan

---

<sup>11</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778

<sup>12</sup> Milton Mayeraff, *Mendampingi untuk Memumbuhan*, (Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 15

<sup>13</sup> Estrom Aritonang, Hegel Terome, Syaiful Bahari, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: sekretariat Bina Desa/in DHRRA, 2001). hlm. 7

(*empowerment*). Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri. Hal yang paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran (*consciousness*). Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara politik, ekonomi, dan budaya, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.

b. Pendampingan *CD* dan *CO*

Dalam perkembangan pendampingan di Indonesia, terdapat dua model pendampingan yang amat umum dikenal yakni *CD* (*Community Development*) atau “Pengembangan Komunitas” dan *CO* (*Community Organization*) atau “Pengorganisasian Komunitas”.

1) **Community Development (CD)**

Pengembangan komunitas atau *CD* adalah pengembangan yang lebih mengutamakan sifat fisik masyarakat. *CD* mengutamakan pembangunan dan perbaikan atau pembuatan sarana-sarana sosial ekonomi masyarakat. Contohnya, pelatihan mengenai gizi, penyuluhan KB, pembangunan WC dan jalan raya, bantuan peralatan sekolah dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dengan demikian peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan penggalian potensi-potensi sosial ekonomi yang ada lebih diutamakan untuk mensukseskan target yang sudah ditetapkan satu pihak pemerintah atau LSM. *CD* biasanya berjangka pendek, fisik dan tidak berkelanjutan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 9



## 2) Community Organization (CO)

Pengorganisasian komunitas atau *CO* adalah pengembangan yang lebih mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan penggalian potensi pengetahuan lokal komunitas. *CO* mengutamakan pembangunan komunitas berdasarkan dialog atau musyawarah yang demokratis.<sup>15</sup>

Usulan komunitas merupakan sumber gagasan yang harus ditindak lanjuti secara kritis, sehingga partisipasi rakyat dalam merencanakan, membuat keputusan dan melaksanakan program merupakan tonggak yang sangat penting. *CO* bergerak dengan cara menggalang masyarakat ke dalam suatu organisasi yang mampu menjangkau seluruh lapisan komunitas. Suara dan kepentingan rakyat lebih utama dari pada kepentingan kaum elit. Titik tekan pembangunan *CO* adalah pengembangan kesadaran komunitas sehingga mampu mengelola potensi sumber daya mereka.

Tujuan pokok *CO* adalah membentuk suatu tataran masyarakat yang beradab dan berkemanusiaan (*Civil Society*) yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, adil, transparan, berkesejahteraan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

### 2. Unsur-Unsur Pendampingan

Adapun unsur-unsur dalam melakukan pendampingan antara lain:

---

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 10



a. Subyek Pendampingan

Pada dasarnya pengertian subyek pendampingan sama dengan orang yang bertugas mentransfer nilai-nilai atau materi kepada orang lain, dengan harapan agar nilai-nilai tersebut dapat diresapi dan diamalkan.

b. Obyek Pendampingan

Obyek pendampingan yaitu orang yang menjadi sasaran untuk dapat menerima materi dari seorang pendamping, yaitu masyarakat.

c. Materi Pendampingan

Materi pendampingan yaitu ajaran yang disampaikan oleh subyek kepada obyek dampingan bisa berupa pendidikan agama, umum, pelatihan-pelatihan serta ketrampilan.<sup>16</sup>

3. Peran-peran Pendampingan

Istilah “peran” mengarahkan pendamping pada suatu pemikiran tentang tugas yang harus dilakukan pada waktu tertentu. Misal, seorang pendamping berpikir bagaimana menjadi “pendidik” dan “organizer” sekaligus pada saat yang bersamaan. Umumnya, masalah yang dihadapi oleh pendamping dalam melakukan perannya ialah menguatnya “bahaya spesialisasi”. Spesialisasi artinya terlalu memusatkan perhatian pada satu bidang tertentu dan mengabaikan bidang lainnya. Dia seharusnya mempunyai watak “generalis”, yaitu kemampuan untuk menangani

---

<sup>16</sup> Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), hlm.36

berbagai persoalan yang dihadapi komunitas pada waktu yang bersamaan secara efektif. Adapun peran-peran pendampingan antara lain:<sup>17</sup>

a. Peran Fasilitasi

Peran fasilitasi dimaksudkan untuk mendukung dan merangsang pengembangan komunitas. Seorang pendamping dapat menggunakan berbagai teknik untuk memfasilitasi suatu proses atau menjadi katalis yang efektif untuk membantu pengembangan komunitas.

b. Peran Pendidikan

Pendamping dituntut berperan aktif dalam proses pengembangan guna merangsang dan mendukung kegiatan-kegiatan komunitas. Kegiatan itu tidak saja membantu, namun lebih-lebih harus punya input dan arahan-arahan positif dari hasil pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai oleh pendamping. Pendidikan dalam artian ini, adalah suatu upaya berbagi pengetahuan dalam membangun suatu kesadaran bersama dalam membangun suatu kesadaran bersama dalam memahami kenyataan sehari-hari. Peran pendidikan dalam komunitas adalah untuk meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, belajar menghadapi konflik dan pelatihan.

c. Peran Perwakilan

Peran perwakilan yang dimaksud adalah peran menghubungkan komunitas dengan badan-badan yang ada di luar komunitas, yang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 89-93.

berguna untuk perkembangan komunitas itu sendiri. Tujuan ini ialah untuk memperluas kekuasaan.

#### d. Peran Ketrampilan Teknis

Segi-segi pengembangan komunitas berkaitan pula dengan penerapan ketrampilan teknis yang membantu proses pendampingan. Pendamping dapat menggunakan tenaga ahli tertentu untuk melatih ketrampilan kepada komunitas. Tidak tertutup kemungkinan pula bahwa pendamping merupakan ahli di bidang tersebut.

#### 4. Bentuk-Bentuk Pendampingan Sosial

Pendampingan ini dilakukan secara terintegrasi dan saling terkait antara kegiatan yang satu dengan yang lain sesuai dengan tingkat permasalahannya. Pendampingan tersebut terdiri dari <sup>18</sup>:

1. Fisik dan kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga, memulihkan kesehatan fisik, berupa : SKJ, olahraga permainan, serta konsultasi kesehatan secara individu atau kelompok, dan lainnya.
2. Pendampingan mental dan spiritual yang mencakup : keimanan dan ketakwaan, kedisiplinan dan kebersihan lingkungan, serta pembentukan sikap kerja yang baik (seperti jujur, ulet dan tekun).
3. Pelatihan ketrampilan, yang berisi : orientasi terhadap beberapa jenis ketrampilan, teori ketrampilan, praktek ketrampilan, pola dan teknik pemasaran, dan kewirausahaan.

---

<sup>18</sup> Departemen Sosial, *Bentuk-bentuk Pendampingan Sosial*, (Yogyakarta : Dinas Sosial, 2002), hlm. 19

5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Keberhasilan seorang pendamping dalam melakukan suatu pendampingan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal).

1. Faktor dari dalam individu

Faktor dari dalam diri individu yang belajar (intern) dimaksudkan kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang melakukan kegiatan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang.

Yang termasuk ke dalam faktor intern ini antara lain:<sup>19</sup>

a. Kecerdasan

1. Bakat

2. Minat

3. Perhatian

4. Keadaan mental (psikis)

5. Keadaan fisik

2. Faktor dari luar individu

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu mencakup :

1. Bahan atau materi yang dipelajari

2. Situasi dan kondisi lingkungan fisik

---

<sup>19</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 89-91

3. Situasi dan kondisi lingkungan sosial

4. Sistem pengajaran

Hal-hal tersebut di atas sangat mendukung keberhasilan suatu kegiatan, jika semua faktor itu terpenuhi niscaya kegiatan akan berhasil. Sebaliknya, jika faktor-faktor itu merupakan kebalikannya maka kegiatan tersebut akan terhambat, dan secara tidak langsung faktor-faktor itu menjadi faktor-faktor penghambat jalannya suatu kegiatan.

## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah:

### 1. Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala.<sup>20</sup> Untuk mendapatkan data objektif mengenai suatu obyek penelitian yang sedang diteliti, perlu adanya subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Seksi Rehabilitasi dan pelayanan sosial
- b. Urusan Tata Usaha
- c. Koordinator Bimbingan dan Pemeliharaan Fisik
- d. Koordinator Bimbingan Mental
- e. Koordinator Ketrampilan
- f. Wanita binaan

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980), hlm. 136.

## 2. Penentuan Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini yaitu pelaksanaan pendampingan terhadap wanita binaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta yang difokuskan pada, *pertama* pelaksanaan kegiatan yang diadakan panti, *kedua* Penerapan peran pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan, *ketiga* faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta tersebut.

## 3. Pengumpulan Data

### a. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>21</sup> Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun komunikasi ini dapat juga melalui telepon.<sup>22</sup> Dengan cara ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang tidak dapat dipraktekkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>23</sup>

Teknis yang digunakan penulis dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin

---

<sup>21</sup> P. joyo Subarjo, *Metode dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Arcan , 1996), hlm. 113

<sup>22</sup> Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113

<sup>23</sup> Rinto Adi, Heru Prasedja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, (Jakarta: Arcan, 1991),



ditanyakan, sedangkan dalam metode interview ini, sumber interview yang diinterview adalah kepala seksi rehabilitasi dan pelayanan sosial, koordinator bimbingan dan pemeliharaan fisik, koordinator bimbingan mental, koordinator ketrampilan dan wanita binaan. Interview dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendampingan pada wanita binaan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, penerapan peran pendampingan dan faktor pendukung dan penghambat

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap objek penelitian tidak terlibat secara langsung.<sup>25</sup> Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pendampingan serta kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan pendampingan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagian atau data yang telah tersedia. Dalam hal ini Koentjaraningrat mengatakan: "Dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia yaitu data verbal seperti terdapat pada surat menyurat, catatan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Melton Putra, 1992), hlm. 120

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980), hlm. 136

harian (journal), kenang-kenangan dan laporan-laporan.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat tertulis struktur organisasi, AD/ART, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari interview dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa data tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan terhadap wanita binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, antara lain berupa silabi tentang bimbingan keagamaan, jadwal pelaksanaan pemberian materi bimbingan, struktur Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, struktur organisasi seksi rehabilitasi dan pelayanan sosial, dan data mengenai jumlah wanita binaan.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan menggunakan metode diskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Miles Huberman A. Micheal data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau penyahihan (pembuktian kebenaran).<sup>27</sup>

---

hlm. 63 <sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986),

<sup>27</sup> Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 17

- 1) Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- 3) Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

#### 5. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong ada empat macam penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.<sup>28</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985) hlm. 146-147.

alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>29</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, berada, pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkapan apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 179.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan bab penegasan tentang pentingnya atau signifikansi penelitian ini.

Pada bab II dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta. Bab ini berguna untuk mengetahui lebih jauh mengenai tempat penelitian juga segala hal yang menyangkut letak geografis, sejarah berdirinya, kedudukan dasar dan tujuan, struktur organisasi, sarana pelayanan, proses pelayanan, keadaan pegawai dan klien PSKW, sarana fasilitas, dan pembiayaan.

Setelah mengetahui seluk beluk yang berkaitan dengan PSKW, maka pada bab III akan dilakukan analisis data mengenai pelaksanaan pendampingan, peran pendampingan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum Yogyakarta.

Pada bab IV berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, disertai lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai pelaksanaan pendampingan terhadap wanita binaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis kumpulkan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial yang mempunyai tugas dalam pelayanan sosial terhadap perlindungan, rehabilitasi dan pelayanan sosial bagi remaja rawan prostitusi, ciblek, perek, wanita tuna susila, bekas wanita tuna susila dan korban kekerasan. Sedangkan kegiatan yang diadakan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta terdiri dari beberapa bidang antara lain:
  - a. Kegiatan pendekatan awal.
  - b. Kegiatan penerimaan
  - c. Kegiatan pelayanan dalam panti

Dalam kegiatan pelayanan dalam panti, wanita binaan mulai dibina secara insentif yang meliputi:

- 1). Bimbingan fisik
- 2). Bimbingan mental dan sosial



- 3). Bimbingan ketrampilan praktis
- d. Tahap resosialisasi
- e. Tahap bimbingan lanjut
- f. Terminasi

Semua kegiatan yang diadakan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta yang meliputi beberapa kegiatan seperti yang telah disebutkan diatas, bertujuan untuk memberdayakan wanita binaan yang tinggal dipanti agar dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh, sehingga dalam menjalani hidup yang penuh tantangan ini, nantinya mereka akan lebih mandiri tanpa tergantung pada orang lain serta diharapkan bisa memulihkan kembali harga dirinya, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan dan penghidupan bermasyarakat yang normatif.

2. Penerapan Peran Pendampingan Terhadap Kegiatan Yang diadakan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

Penerapan peran pendampingan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta yang terdiri dari bidang tahap rehabilitasi, tahap resosialisasi, tahap bimbingan lanjut dan terminasi. Menurut penulis setelah melakukan pengamatan dan penelitian yang cukup, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan peran pendampingan yang meliputi: peran fasilitasi, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran ketrampilan teknis, ternyata hampir semua telah diterapkan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk itu bisa

dikatakan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta terhadap wanita binaan yang tinggal dipanti telah berhasil sesuai dengan penerapan peran pendampingan. Hal ini tentunya tidak lepas dari jerih payah dan kerja keras para pelaku pendampingan antara lain adalah pengurus, tenaga pengajar atau tutor, para pekerja sosial serta pihak-pihak yang telah ikut andil dalam pelaksanaan pendampingan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan wanita binaan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan wanita binaan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, dari hasil pengamatan penulis sangat berarti dan mendukung. Hal ini terbukti dari beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, yaitu: adanya perhatian dan dukungan dari Dinas Sosial, adanya bantuan serta perhatian dari masyarakat, adanya kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta, adanya kerjasama dan dukungan dari tenaga ahli dari luar/instruktur, adanya perhatian dan dukungan dari orang tua, serta fasilitas dan sarana yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta adalah: sarana mobilitas, tingkah laku wanita binaan yang tidak terkendali, heterogenitas wanita binaan, dan adanya perbedaan waktu ketika masuk ke dalam panti.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis dapat memberikan saran-saran dengan maksud agar dalam pelaksanaan pendampingan terhadap wanita binaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta pada masa yang akan datang bisa menjadi lebih bagus dan lebih meningkat.

- a. Bagi Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta sebaiknya membuat piagam atau sertifikat bagi wanita binaan yang mengikuti kegiatan ketrampilan baik dari jurusan olah pangan, jahit, dan salon. Fungsi dari sertifikasi tersebut diharapkan bisa mempermudah para wanita binaan yang mencari pekerjaan diluar.
- b. Tenaga pengajar atau tutor diharapkan mampu mengembangkan dan mengimprofisasikan materi kegiatan sekaligus menghadirkannya didepan para wanita binaan dengan metode yang tepat dan efektif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada wanita binaan.
- c. Untuk bimbingan keagamaan sebaiknya pihak Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta membuka kerjasama dengan pihak luar, baik itu dari Masjid dan Gereja sehingga ada variasi dalam penyampaian materi.
- d. Bagi pihak Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta sebaiknya mengadakan penyempitan terhadap kasus yang ditangani. Misal korban kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya kerjasama dengan pihak luar yang lebih intens menangani masalah tersebut, misal dengan Pihak Rifka Annisa ataupun LSM lainnya.

- e. Adanya ketrampilan baru selain olah pangan, jahit, dan tata rias sehingga ada banyak pilihan dan variasi dalam bidang ketrampilan sehingga mempermudah wanita binaan dalam memilih bidang ketrampilan yang disukainya. Dengan dibukanya bidang ketrampilan yang baru kemungkinan bisa meminimalisir kebosanan yang menghinggapi para wanita binaan selama mengikuti kegiatan di panti.
- f. Adanya jadwal khusus untuk penerimaan wanita binaan yang baru, sehingga tidak ada kesenjangan dalam hal pemberian materi kegiatan antara wanita binaan yang lama dengan yang baru. Dengan demikian akan mempermudah untuk pengawasan dan evaluasinya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun disana-sini terdapat kekurangannya. Inilah satu sisi yang tampak dari kelemahan penulis, sehingga penulis menyadari akan keterbatasannya.

Penulis juga sadar bahwa tulisan ini jauh sekali dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan-kekurangan baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari. Oleh karena itu tegur sapa dan saran yang sifatnya sumbangan pemikiran dari para pembaca, penulis sangat mengharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati , penulis ucapkan terima kasih banyak kepada, Ibu Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing yang telah sudi memberikan masukan berupa saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini, dan rela meluangkan waktunya untuk terus memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Sekaligus tulisan ini bisa menjadi amal ibadah bagi penulis dan mendapat ridlo Allah SWT.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya dan Wina Tamtiari. *Konstruksi Seksualitas Antara Hak Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: PPK UGM, 2001.
- Amsyari, Fuad. *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Al-Bayan, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Melton Putra, 1992.
- Aritonang, Estrom, Hegel Terome, Syaiful Bahari. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta, sekretariat Bina Desa/in DHRRA, 2001.
- Asy'ari, S. Imam. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Asy'arie, Musa. *Islam; Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Basyir, Azhar. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Andi Offset, 1983.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: PT. Intermasa, 1971.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 1985.
- Departemen Sosial RI. 1984, *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kep.Mensos RI No. 07/HUK/KEP/11/84.
- Departemen Sosial RI. *Pelaksanaan Usaha Rehabilitasi dan Resosialisasi Tuna Susila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1978.
- Departemen Sosial. *Bentuk-bentuk Pendampingan Sosial*. Yogyakarta : Dinas Sosial, 2002.
- Departemen Sosial. *Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Dinas Sosial, 1984.
- GBHN: Ketetapan MPR RI 2000. Yogyakarta: PN Pustaka Pelajar, 1993.



- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980.
- Hasibuan, Sayuti, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 63
- Mayeraff, Milton. *Mendampingi untuk Menumbuhkan*. Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993.
- Miles, Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Murray, Alison J. *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nasution, Harun. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Prasedja, Rinto Adi Heru. *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, Jakarta: Arcan, 1991.
- Soedjono. *Pelacuran Ditinjau Dari Segi Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Karya Nusantara, 1977.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 1995.
- Subarjo, P. joyo. *Metode dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Arcan , 1996.